

Digitalisasi Pembelajaran Bahasa Jepang kurikulum Merdeka

Imelda Fatmadewi,S.Hum

Ketua MGMP Bahasa Jepang Sumatera Barat

Abstrak

Digitalisasi pendidikan merupakan pendayagunaan teknologi sebagai aspek dalam sistem pembelajaran, mulai dari metode pembelajaran, rancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi serta asesmen pembelajaran pada kurikulum merdeka. Dewasa ini, perkembangan teknologi memberikan pengaruh yang sangat besar pada inovasi dunia pendidikan. Digitalisasi sekolah adalah kunci untuk membuka pintu menuju masa depan pendidikan yang lebih menarik dan inovatif. Dengan memanfaatkan teknologi digital, kita dapat merangsang semangat belajar dan memberikan akses pendidikan yang lebih luas. Metode Pembelajaran Berbasis Teknologi (Technology-Based Learning) adalah pendekatan pembelajaran yang menggunakan teknologi informasi dan komunikasi sebagai alat utama dalam proses pembelajaran. Metode ini melibatkan penggunaan perangkat elektronik, perangkat lunak, aplikasi, platform online, dan sumber daya digital lainnya untuk menyampaikan materi pembelajaran, berinteraksi, dan berkolaborasi antara guru dan siswa..

Kata Kunci : *Digitalisasi, Metode pembelajaran, inovatif, interaksi, elektronik, teknologi*

PENDAHULUAN

Pembelajaran Menurut Ki Hajar Dewantara adalah proses mendidik dan mengajar untuk dapat memanusiakan manusia, sehingga harus memerdekakan manusia dan segala aspek kehidupan baik secara fisik, mental, jasmani dan rohani. Proses pembelajaran yang mencerminkan daya-upaya untuk memajukan bertumbuhnya budi pekerti, pikiran dan tubuh anak, dalam rangka kesempurnaan hidup dan keselarasan dengan dunianya. Untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran guru dapat menciptakan rancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran yang menarik dan dapat terukur.

Pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran diartikan sebagai sistem pemrosesan digital yang mendorong pembelajaran aktif, konstruksi pengetahuan, inquiri, dan eksplorasi pada diri anak-anak. Hal ini merupakan pemanfaatan teknologi yang diperluas dari sistem pengiriman informasi belaka dan juga memperjelas peran dan penggunaannya yang lebih luas di ruang kelas yang berbeda, seluruh sekolah, dan pusat pembelajaran lainnya.

Pemanfaatan teknologi digital dalam media pembelajaran dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran yang bervariasi dapat mengatasi sikap pasif anak,

karena media pembelajaran berperan dalam menimbulkan kegairahan belajar anak. Penggunaan media pembelajaran yang inovatif berbasis teknologi informasi memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, karena merupakan cara yang efektif dan efisien dalam menyampaikan informasi. Proses pembelajaran yang dapat menggunakan teknologi digital adalah rangkaian penyusunan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Beberapa teknologi digital yang dapat digunakan adalah kode QR, Video Digital, Classroom.

Pembelajaran pada kurikulum merdeka memberikan hal hal baru untuk guru agar dapat menyesuaikan proses pembelajaran dengan perubahan kurikulum. Hal yang paling mendasar pelaksanaan kurikulum merdeka ditingkat SMA adalah siswa dapat memilih mata pelajaran yang disukai, yang diminati dan menjadi tujuan nantinya di universitas. Guru mata pelajaran pilihan harus memberikan sebuah pengalaman pembelajaran yang dapat menarik siswa untuk dapat belajar di kelas. Bahasa Jepang sebagai salah satu mata pelajaran yang menjadi mata pelajaran pilihan sehingga guru harus dapat menciptakan pembelajaran interaktif, menarik dan inovatif. Dengan Digitalisasi pembelajaran maka siswa akan mendapatkan kelas yang menyenangkan.

METODE PELAKSANAAN PEMBELAJARAN BERBASIS DIGITAL

Metode pelaksanaan pembelajaran bahasa Jepang yang melibatkan teknologi akan dibagi pada tiga tahapan yaitu pada kegiatan awal pembelajaran, kegiatan inti dan evaluasi pembelajaran.

1. Kegiatan awal menggunakan kode QR

Mata pelajaran Bahasa Jepang menjadi salah satu mata Pelajaran pilihan pada kurikulum merdeka sehingga dalam kelas guru mengajar siswa dari beberapa kelas yang berbeda. Mengapa ini terjadi dikarenakan siswa dapat menentukan sendiri empat mata pelajaran yang akan menjadi pilihannya, sehingga siswa tidak berada pada kelas yang sama setiap harinya. Dengan keadaan seperti ini hal dapat mempermudah guru dalam mengecek kehadiran siswa saat siswa berganti kelas adalah dengan menggunakan kode QR. Fungsi Kode QR adalah untuk mempermudah siswa dan guru pelaksanaan ceklis kehadiran siswa. Pada pengambilan absen dengan QR guru dapat melakukan beberapa hal dengan siswa bertanya keadaan siswa, melakukan asesmen diagnostik sehingga dapat meningkatkan interaksi antar siswa dan guru.

Untuk dapat meningkatkan motivasi belajar anak diawal pembelajaran pendidik sudah dapat memberikan stimulus, motivasi yang dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa. Dengan mendesain sebuah aplikasi Kode QR untuk kehadiran siswa memberikan rasa percaya diri yang

tinggi untuk Kode QR adalah kode yang berbentuk persegi yang di dalamnya memuat informasi lebih banyak dari kode batang dan dapat merespons lebih cepat. Menurut Sere Saghranie Dauly (2015), QR Code awalnya diciptakan oleh Denso Wave, anak perusahaan Toyota, pada 1994 untuk melacak komponen otomotif pada kecepatan tinggi. Menurut Rachmat Suryadithia (2013), kode QR di Indonesia sangat berguna, tetapi masih terkendala dalam cara menggunakan kode QR, disebabkan masih sedikitnya masyarakat di Indonesia yang mengenal kode QR itu sendiri, dari mulai cara pembuatannya dengan QR Code Generator hingga cara membaca kode QR. Padahal, memproduksi kode QR termasuk sederhana dan gratis.

Penggunaan kode QR untuk pelaksanaan presensi adalah dengan langkah berikut

- a. Guru menyiapkan G-form yang berisi kolom nama, kelas dan keterangan hadir
- b. Guru menyiapkan masing masing siswa satu kode yang berisis nama dan kelas siswa
- c. Guru mencetak masing masing kartu dan dibagikan ke siswa
- d. Pada saat mencek kehadiran siswa harus melihatkan QR sendiri kepada guru untuk di scan melalui HP guru

Manfaat pengecan kehadiran siswa pada mata pelajaran pilihan di SMA adalah:

- a. Mempermudah guru melakukan presensi
- b. Dapat melakukan asesmen diagnostic terhadap siswa
- c. Menjalin hubungan langsung dengan siswa, karena scan QR terhubung di HP guru

2. Kegiatan Inti pemanfaatan video Digital

Untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran bahasa Jepang maka guru dapat menciptakan pembelajaran yang nyata kepada siswa. Untuk dapat mengakomodasi kebutuhan siswa yang berdiverferensiasi. Maka diciptakan pembelajaran yang dapat memberikan kesempatan belajar kepada siswa dengan gaya belajar yang berbeda, kemampuan yang berbeda dan bakat dan minat yang berbeda.

Inti dari pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum Merdeka Salah satu aspek penting dalam Kurikulum Merdeka adalah pembelajaran berdiferensiasi, yang mengakui perbedaan individual siswa dan memberikan pengalaman belajar yang sesuai dengan kebutuhan dan minat mereka, seperti diketahui bahwa di kelas siswa memiliki tingkat kesiapan belajar, minat, bakat, dan gaya belajar yang berbeda satu dengan yang lainnya. Oleh karena itu, mereka kita perlu menyiapkan pelayanan yang berbeda antara siswa yang satu dengan yang lainnya

sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai. Saat ini di sekolah sedang menggunakan kurikulum merdeka untuk kegiatan pembelajaran di kelas. Di kurikulum merdeka ini ada istilah pembelajaran diferensiasi.

Pembelajaran diferensiasi merupakan proses belajar mengajar dimana peserta didik dapat mempelajari materi pelajaran sesuai dengan kemampuan, apa yang disukai, dan kebutuhannya masing-masing sehingga mereka yang disukai, dan kebutuhannya masing-masing sehingga mereka tidak frustrasi dan merasa gagal dalam pengalaman belajarnya (Breux dan Magee, 2010; Fox & Hoffman, 2011; Tomlinson, 2017) Di dalam pembelajaran berdiferensiasi, guru memperhatikan kesiapan belajar siswa, minat bakat dan gaya belajar.

Guru tidak bisa memaksa siswa, tetapi guru dapat berkuasa membuat konten, melakukan proses pembelajaran dan menentukan produk serta membuat lingkungan belajar yang nyaman bagi siswa sehingga mereka dapat belajar dengan nyaman. Dengan pembelajaran diferensiasi dapat memerdekakan siswa, karena pembelajaran tidak menuntut siswa harus sama, karena siswa memiliki keunikan sendiri-sendiri.

Dalam pembelajaran diferensiasi guru harus memahami dan menyadari tidak ada hanya satu cara, metode, strategi yang dilakukan dalam mempelajari suatu bahan pelajaran. Guru perlu menyusun bahan pelajaran, kegiatan-kegiatan, tugas-tugas harian baik yang dikerjakan di kelas maupun yang di rumah, dan asesmen akhir sesuai dengan kesiapan peserta didik-peserta didik. Ciri-ciri pembelajaran diferensiasi:

- Berakar pada asesmen. Guru selalu mengakses para peserta didik dengan berbagai cara untuk mengetahui keadaan mereka dalam setiap pembelajaran guru dapat menyesuaikan pembelajarannya dengan kebutuhan mereka.
- Menyediakan berbagai pendekatan dalam konten, proses pembelajaran, produk yang dihasilkan dan lingkungan belajar. ada 4 unsur yang dapat disesuaikan dengan tingkat kesiapan peserta didik dalam mempelajari materi, minat, dan gaya belajar mereka.
- Berorientasi pada peserta didik. banyak mengatur waktu, ruang, dan kegiatan yang akan dilakukan peserta didik daripada menyajikan informasi kepada peserta didik.
- Merupakan campuran dari pembelajaran individu dan klasikal.
- Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk kadang-kadang belajar bersamasama secara klasikal dan dapat juga belajar secara individu

Guru bahasa Jepang dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk dapat mengasah kemampuan berbicara dan menyimak siswa dengan memberikan kesempatan belajar yang menarik salah satunya menyiapkan video video yang tersedia di platform digital. Sehingga siswa tidak hanya belajar dari guru dan buku saja yang menjadi sumber. Pembelajaran bahasa Asing guru yang bukan menutur asli dapat memanfaatkan audio ataupun video asli dari penutur asli. Agar siswa terbiasa untuk mendengar, dan menyimak.

Beberapa dapat di sajikan kepada siswa adalah video video terkait dengan tema pembelajaran. misalnya tema tentang keadaan dan cuaca bisa di ambil dari yang berjudul 365 NICHU, untuk tema keluarga bisa diambil dari film atau anime untuk dapat menyebutkan panggilan dalam keluarga. Sehingga tujuan pembelajaran kurikulum merdeka dapat tercapai yaitu memberikan kesempatan yang seluas luasnya kepada siswa agar dapat merasakan pembelajaran yang sebenarnya. Kita tidak terbatas lagi dalam pembelajaran bermain peran namun siswa dapat melihat bentuk nyata menggunakan baik dalam percakapan atau pun dalam gramatika yang benar. Sehingga pembelajaran dapat mengakomodasi semua gaya belajar siswa.

3. Kegiatan Akhir Evaluasi dan Refleksi

Pada Kurikulum merdeka istilah untuk Evaluasi lebih dikenal dengan istilah Asesmen yang terdiri dari Formatif dan Sumatif. Asesmen merupakan istilah yang kini banyak digunakan untuk menyebutkan penilaian dalam proses pembelajaran. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kata asesmen memiliki arti adalah penilaian.

Bundu (2017: 107) dalam buku yang berjudul *Asesmen Autentik dalam Pembelajaran* menjelaskan bahwa asesmen adalah suatu proses pengumpulan data siswa yang dilakukan selama proses pembelajaran ataupun terhadap hasil pembelajaran. Jadi, secara umum, kita dapat menafsirkan bahwa asesmen merupakan penilaian pembelajaran. Kembali pada pembahasan asesmen formatif dan sumatif. Asesmen dalam proses pembelajaran memang terbagi dua. Asesmen formatif merupakan penilaian yang dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung, sedangkan asesmen sumatif merupakan penilaian yang dilakukan pada akhir pembelajaran. Keduanya memang merupakan penilaian yang ada dalam proses pembelajaran. Namun, asesmen formatif umumnya dilakukan saat proses pembelajaran suatu bab sedang berlangsung. Kemudian, asesmen merupakan penilaian kumulatif di akhir pembelajaran. Selain memiliki perbedaan dalam waktu penerapan, asesmen formatif dan sumatif pun memiliki

perbedaan dalam segi tujuan serta output. Berikut adalah perbedaan tujuan serta output antara asesmen formatif dengan sumatif yang mengutip dari laman *ditsmp.kemdikbud.go.id* (2022),

Perbedaan Tujuan:

- Asesmen formatif memiliki tujuan guna mengetahui perkembangan penguasaan siswa terhadap bab yang dipelajari. Berbeda dengan asesmen formatif, asesmen sumatif memiliki tujuan guna mengetahui pencapaian siswa pada pembelajaran bab atau materi yang telah berakhir

Perbedaan Output atau Keluaran: Output dari assesment formatif adalah dasar untuk memperbaiki proses pembelajaran, sedangkan asesmen sumatif adalah bukti tentang hal yang telah siswa kuasai.

Media digital yang dapat dimanfaatkan untuk kedua jenis assesment tersebut adalah

a. Classroom

- Google Classroom adalah platform pembelajaran online yang inovatif dan memudahkan para pengajar dan siswa dalam proses belajar mengajar. Dengan Google Classroom, pengajar dapat membuat tugas, mengumpulkan pekerjaan siswa, memberikan umpan balik, dan berkomunikasi secara efektif dengan siswa mereka.
- Sementara itu, siswa dapat mengakses materi pembelajaran, menjawab tugas, berinteraksi dengan pengajar dan teman sekelas, serta mengembangkan keterampilan digital mereka.
- Google Classroom membawa pembelajaran ke era digital, menyediakan lingkungan kolaboratif yang interaktif dan menyenangkan. Dengan menggunakan Google Classroom, proses pembelajaran menjadi lebih efisien, terstruktur, dan terhubung dengan teknologi yang terus berkembang.

b. Manfaat Google Classroom bagi guru

Google Classroom memiliki peran yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Dengan menggunakan platform ini, kamu dapat dengan mudah mengirim tugas, memberikan materi pelajaran, dan berkomunikasi dengan siswa secara efektif. Google

Classroom adalah platform pembelajaran online yang memiliki banyak manfaat bagi guru. Dengan menggunakan Google Classroom, guru dapat mengirim tugas, mengumpulkan pekerjaan siswa, dan memberikan umpan balik secara efisien. Selain itu, Google Classroom juga memungkinkan guru untuk berkomunikasi dengan siswa secara langsung melalui fitur obrolan dan pengumuman.

c. Manfaat utama Google Classroom bagi guru adalah

- kemudahan dalam mengatur dan mengelola tugas. Guru dapat membuat tugas dengan mudah dan menetapkan tenggat waktu yang jelas. Selain itu, Google Classroom juga memberi kesempatan bagi guru untuk melihat perkembangan siswa secara real-time dan memberikan umpan balik yang spesifik.
- Menggunakan Google Classroom, efisiensi penilaian dapat meningkat secara signifikan. Dengan platform ini, guru dapat dengan mudah memberikan tugas kepada siswa dan menerima hasilnya secara online.
- Penilaian dapat dilakukan dengan cepat dan efisien, tanpa perlu lagi mengumpulkan dan memeriksa setumpuk kertas. Selain itu, fitur komentar yang ada pada Google Classroom memungkinkan guru untuk memberikan umpan balik yang langsung kepada siswa, mempercepat proses pembelajaran.
- Dengan adanya sistem penilaian yang terkomputerisasi ini, guru dapat lebih fokus pada mengajar dan membimbing siswa, sehingga kualitas pendidikan dapat meningkat.
- Lebih lanjut, Google Classroom juga dapat menghasilkan laporan penilaian yang lengkap dan terorganisir, memudahkan guru dalam melacak kemajuan siswa.
- Dengan semua keuntungan ini, tidak heran jika Google Classroom menjadi alat yang sangat berguna dalam meningkatkan efisiensi penilaian di dalam kelas.
- Kelebihan penilaian formatif dengan Google Classroom adalah kemudahan, interaktif, dan fleksibilitas. Dengan platform ini, guru dapat memberikan umpan balik secara real-time, meningkatkan partisipasi siswa, dan memudahkan koreksi.
- Selain itu, Google Classroom memudahkan akses dan pengelolaan tugas, serta memberikan ruang bagi kolaborasi dalam pembelajaran. Dengan semua ini, penilaian formatif menggunakan Google Classroom menjadi solusi modern dan

efektif untuk mendukung pembelajaran yang aktif dan responsif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hal yang perlu dipahami oleh guru

1. Agar Persiapan pembelajaran dapat merancang pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, maka guru perlu memperhatikan media dan metode dan langkah yang tepat dalam merancang sebuah pelajaran. Dalam kurikulum merdeka untuk merancang sebuah pembelajaran guru harus memperhatikan siswa berdasarkan asesmen diagnostik, gaya belajar dan minat belajar siswa agar dapat menyajikan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa.
2. Pada pelaksanaan pembelajaran guru memperhatikan 3 konten diverensiasi pembelajaran yaitu : konten, proses dan produk yang akan disajikan kepada siswa. Agar pembelajaran dapat tersampaikan dengan baik penggunaan media digital dapat mengakomodasi semua kebutuhan siswa dengan syarat guru dapat mengkombinasikan sajian yang sesuai untuk semua siswa. Guru harus sudah mengetahui semua gaya belajar siswa (audi-visual, genestetik) Minat dan bakat siswa serta kemampuan awal siswa. Dengan memperhatikan tiga hal tersebut guru tidak akan kesulitan dalam melaksanakan sebuah pembelajaran yang menyenangkan untuk semua siswa.
3. Evaluasi dan refleksi : proses evaluasi untuk mengukur ketercapaian sebuah pembelajaran yang dapat dilakukan dengan dua tahap yaitu tahap formatif yang dapat dilakukan perbaikan dan tahap akhir pada saat penilaian sumatif. Dengan melaksanakan kegiatan terukur maka akan terlihat tujuan pembelajaran sudah tercapai secara maksimal.

KESIMPULAN

Dari hasil yang dipaparkan bahwa kegiatan dan proses pembelajaran berada ditangan guru, tercapainya sebuah tujuan pembelajaran tergantung dari perencanaan, proses dan evaluasi yang berkualitas. Penggunaan media digital yang sesuai dan tepat dapat mengakomodasi semua kebutuhan guru dalam menjalankan proses pembelajaran yang benar dan terukur. Media pembelajaran dapat mempermudah semua usaha yang dilakukan oleh guru dengan pemanfaatan yang benar dan sesuai.

REFERENSI

Ali, M. dan H. F. (2021). *Transformasi dan Digitalisasi Pendidikan Di masa Pandemi*. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan, 121–127. Tersedia pada

<https://jurnal.univpgripalembang.ac.id/index.php/Prosidingpps/article/view/5498> (diakses 8 Agustus 2021).

Kemendikbudristek. 2021. *Presentasi Sosialisasi Kurikulum Merdeka*. Jakarta : Kemendikbudristek

Pusat Asesmen dan Pembelajaran. 2021. *Paparan Pembelajaran Paradigma Baru* . Jakarta : Kemendikbudristek

SK Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi No.008/H/KR/2022 tentang Capaian Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Jenjang Pendidikan Menengah pada Kurikulum Merdeka.

SK Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi No.009/H/KR/2022 tentang Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka.

Amin. 2009. *Pembelajaran Berdiferensiasi: Alternatif Pendekatan Pembelajaran Bagi Anak Berbakat*. Edukasi, volume 1, No.1. [Online] Tersedia

<http://www.ejournalunisma.net/ojs/index.php/edukasi/article/download/108/103> [11 September 2013]
Angga, dkk. 2022. “*Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar*”. Jurnal Basicedu. Vol. 6, No 4. Halaman 5877- 5889.

Aransyah, A., dkk. 2023. "*Implementasi Evaluasi Modul Kurikulum Merdeka Sekolah Penggerak Terhadap Peserta Didik SMA Perintis 1 Bandar Lampung*". Jurnal Teknologi Pendidikan : Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pembelajaran. Vol. 8, No 1, Halaman 136-147.

Ari, A., dkk. 2023. "*Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar pada Satuan Pendidikan Jenjang SMP*". Jurnal Pendidikan dan Konseling. Vol. 5, No. 1. Halaman 1707–1715.

Aulia, D., dkk. 2022. "*Penerapan Kurikulum Merdeka di SMP*". Manajemen Administrasi Sekolah-AKWF2305. Vol. 1, No. 1. Halaman 67–78.